

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang kepemimpinan Ibu Nyai di Pondok Pesantren ini termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bog dan dan Biklen penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sedangkan ciri-ciri khusus penelitian kualitatif, adalah: (1) mempunyai latar alami (the natural setting) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci (the key instrument); (2) bersifat deskriptif, yaitu memberikan situasi tertentu dan pandangan tentang dunia secara deskriptif; (3) lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata; (4) cenderung menganalisa data secara induktif; dan (5) makna merupakan esensial.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Musthofa Pulerejo Ngantru Kabupaten Tulungagung, berada di Dusun Kepuh Gembol, Desa Pulerejo, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Musthofa ini sudah berdiri sejak 20 tahunan yang lalu,serta memiliki lulusan yang cukup baik. Berlokasi di tengah-tengah lingkungan pedesaan yang asri dan nyaman serta memiliki karakteristik yang unik.Letaknyacukup dekat dengan yang kawasannya pendidikan formal meliputi SDN Pulerejo, serta telah memiliki beberapa lembaga pendidikan yang berada di satu yayasan yang sama yaitu Yayasan Al-Mustofa diantaranya SMP Islam Al-Musthofa Kemiri dan SMK NU Al-Musthofa Kemiri sehingga santri-santri juga mudah dalam mengakses

⁴⁷Bognan. R.C dan Biklen, S.K *Qualitative Research for Education, an Introduction to Theory and Methods* (Boston, Allyn and Bacon Inc, 1992) ,29.

pendidikan formal mereka. Pesantren ini memiliki keunikan karena walaupun kepengurusan di pesantren tersebut lebih didominasi dengan kepengurusan laki-laki, namun Ibu Nyai sebagai seseorang yang ditokohnya disitu tetap diberikan ruang dan peran aktif dalam membantu kepemimpinan di pesantren. Keunikan ini jugalah yang membuat menarik bagi meneliti untuk meneliti hal tersebut.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Musthofa Pulerejo Ngantru, Tulungagung⁴⁸

Pondok Pesantren Al-Musthofa didirikan oleh beliau KH. Syamsu Dluha bersama keluarga dan rekan-rekan beliau. Beliau dilahirkan pada tanggal 6 Oktober sekitar tahun 1959 M. Asal mula pesantren ini dinamakan Al-Musthofa karena dahulu di dusun tersebut tepatnya di depan masjid “An-Nuur” terdapat sebuah pohon kemiri yang berukuran sangat besar dan rimbun, sedangkan yang berhasil menebangnya hanya kakek KH. Syamsu Dluha sendiri yang bernama Mbah Musthofa. Oleh karena itu dusun tersebut dinamakan Dusun Kemiri dan pesantren ini terkenal dengan sebutan Pondok Pesantren Al-Musthofa Kemiri.

Sebelum Pondok Pesantren Al-Musthofa benar-benar berdiri, pengasuh yang merupakan murid KH. Ahmad Baidowi dan KH. Arwani dari Kudus ini telah diberi amanah untuk mengajar Al-Qur'an sebisanya pada tahun 1984 M. Berbekal dengan ilmu yang telah beliau peroleh dari beberapa pesantren sebelumnya yaitu Pesantren Ploso Kediri, Pesantren Sumberberas Banyuwangi, Pesantren Menara Kudus, dan lainnya termasuk Pesantren Jepara. Di antara guru beliau yang lain yaitu KH. Hisyam, KH. Syakroni, dan guru-guru di sekitar Menara Kudus lainnya hingga KH. Jauhari yang merupakan murid

⁴⁸Hasil Dokumentasi tentang sejarah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Musthofa Pulerejo Ngantru, Tulungagung., pada tanggal 24 Mei 2021.

dari guru besar Abuyya Sayid Muhammad Al-Maliki Al-Hasani dari Makkah Al Mukaromah.

Pada tahun 1986 pesantren ini masih berupa tempat mukim sederhana sebagai tempat mengaji al-Qur'an beberapa santri yang masih *nduduk* (berangkat dari rumah) yang berasal dari Desa Pulerejo dan sekitarnya. Kemudian bersama rekan-rekan pengasuh dan para murid beliau, pada tahun 1987 mulai dibentuk kegiatan Jamiyyah pembinaan murottal Al-Qur'an dengan cara berkeliling desa rutin pada hari tertentu. Dan hingga sekarang dapat terwujud dan berkembang dengan diikuti seluruh lembaga TPQ di Kecamatan Ngantru.

Berdirinya Pondok Pesantren Al-Musthofa tidak lepas dari adanya perkembangan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dirintis oleh KH. Syamsu Dluha pada tahun 1988 yaitu metode An-Nahdliyah. Pada waktu itu, beliau telah berkecimpung di lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan diuji tentang metode pembelajaran Al-Qur'an. Karena kecintaan beliau pada pendidikan Al-Qur'an, akhirnya tersusunlah sebuah buku yang berkaitan dengan metode tersebut serta dinyatakan lulus dan diterima dengan baik di lembaga NU. Sehingga metode tersebut oleh lembaga Ma'arif NU dinamakan metode An-Nahdliyah.

Sejak metode An-Nahdliyah berkembang, KH. Syamsu Dluha sering dipanggil untuk memberikan pembekalan kepada guru-guru TPQ di daerah Tulungagung dan sekitarnya tentang metode tersebut hingga dapat berkembang dengan pesat. Dengan semangat dan perjuangan beliau untuk mengajarkan Al-Qur'an, akhirnya sekitar tahun 1998 ada tetangga sekitar kediaman beliau, para rekan dan guru-guru TPQ dari luar daerah yang ingin menitipkan putra-putrinya pada beliau. Padahal pada saat itu, pondok pesantren belum terwujud. Dengan fasilitas yang masih seadanya, beliau mulai berjuang mewujudkan harapan para wali santri agar anak-anak tersebut bisa

mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah yang telah ada.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2016 yayasan Pesantren Al-Musthofa telah berhasil mendirikan lembaga pendidikan formal yaitu SMK NU dengan jurusan Ahli Multimedia. Kemudian pada tahun 2018, disusul lembaga pendidikan formal berupa SMPI yang terus berkembang hingga sekarang.

Sekitar tahun 2000, telah terbangun pondok putra sekitar lima ruangan dan satu aula. Sedangkan untuk santri putri masih jadi satu dengan keluarga kiyai hingga beberapa waktu. Hingga seiring bertambahnya santri, pondok putri, koperasi kecil, dan aulanya mulai terwujud seadanya. Hal itu karena keyakinan KH. Syamsu Dluha akan keberkahan dari Allah bagi orang-orang yang mau memelihara kelestarian Al-Qur'an. Sedangkan untuk lembaga pendidikan formal yaitu MI dan MTs pada saat itu masih bergabung dengan lembaga di luar pesantren.

Program pendidikan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al-Musthofa yaitu Program Sorogan Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan Madrasah Diniyah. Sedangkan ekstrakurikuler yang dapat diikuti meliputi Takror Diniyah, Jam'iyah Khitobah, *Jam'iyatul Qurra' wal Huffadh*, JAMDIQU (Jam'iyah Dirosatul Qur'an), Sholawat Rebana, Istghotsah untuk Santri, Wali Santri, dan ustadz, Pendalaman Guru-Guru TPQ, serta Kursus Bahasa Inggris, Bahasa Arab, matematika, dan komputer.

2. Identitas Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Musthofa Pulerejo Ngantru, Tulungagung⁴⁹

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Musthofa

⁴⁹Hasil Dokumentasi tentang identitas Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Musthofa Pulerejo Ngantru, Tulungagung., pada tanggal 24 Mei 2021.

Nama Yayasan	: YPS Al-Musthopa Kemiri
Tahun didirikan	: 1986 M
Nama Pengasuh Pesantren	: KH. Syamsu Dluha : Hj. Rabiah Adawiyah
Alamat Pesantren	: Jl. KH. Musthofa No. 02
Nomor Telepon/Hp	: 085853233310
Nomor Faks	: -
Email	: ponpesalmusthofa2@gmail.com
Desa/Kelurahan	: Pulerejo
Kecamatan	: Ngantru
Kabupaten	: Tulungagung
Provinsi	: Jawa Timur

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Musthofa Pulerejo Ngantru, Tulungagung⁵⁰

Pondok Pesantren Al-Qur'an "Al-Musthofa" merupakan salah satu Pondok Pesantren yang lebih memfokuskan dalam Pembelajaran Al-Qur'an, namun demikian bukan berarti mengesampingkan ilmu-ilmu agama yang lain. Lokasi pondok berada Dsn. Kepuh Gembol Kemiri Ds. Pulerejo Kec. Ngantru Kab. Tulungagung atau lebih tepatnya di Jln. KH. Musthofa No. 02, Ds. Pulerejo Kec. Ngantru Kab. Tulungagung dengan kompas SPBU Pulerejo Ngantru ke Timur \pm 2 Km.

Luas area Pondok Utama atau yang saat ini sudah berdiri bangunan 15m x 30m yang terdiri dari kamar-kamar santri, aula, ruang belajar mengajar, dapur, koperasi, dan MCK. Area Pondok Pesantren berbatasan dengan :

- A. Sebelah Utara : Masjid An Nuur
- B. Sebelah Timur : MI Miftahul Huda

⁵⁰Hasil Dokumentasi tentang letak geografis Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Musthofa Pulerejo Ngantru, Tulungagung., pada tanggal 24 Mei 2021.

C. Sebelah Selatan : Jalan Raya

D. Sebelah Barat : Rumah Penduduk

Selain itu Pesantren Al-Musthofa juga masih memiliki lahan yang berada di sebelah selatan/seberang jalan lokasi Pondok Utama yang mempunyai luas 30m x 60m yang saat ini sebagian areanya sudah berdiri bangunan koperasi pondok dan mushola.

Untuk Tahun Ajaran 2019/2020 jumlah santri yang mukim di Pondok ± 453 santri. Dengan rincian Santri Putra usia MI : 46, Santri Putri usia MI : 41, Santri Putra usia MTs : 71, Santri Putri usia MTs : 66 dan sisanya Santri usia Dewasa (kuliah). Adapun santri yang mukim di pondok tidak hanya berasal dari daerah sekitar tetapi ada juga yang berasal dari daerah-daerah di Indonesia lainnya seperti Sumatra dan Kalimantan.

4. Unit pendidikan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Musthofa Pulerejo Ngantru, Tulungagung⁵¹

Unit Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al Musthofa antara lain:

1. Program Sorogan Al Qur'an
2. Taman Pendidikan Al Qur'an
3. Madrasah Diniyah
4. Kelas Tahfidz
5. Kelas Nahwu Shorof
6. Sekolah Formal SMP dan SMK

Ekstrakurikuler :

1. Takror Diniyah
2. Jam'iyah Khitobah
3. Jam'iyatul Quro' Wal Huffadh
4. Jamdiqu (Jam'iyah Dirosatul Qur'an)

⁵¹Hasil Dokumentasi tentang unit-unit Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Musthofa Pulerejo Ngantru, Tulungagung., pada tanggal 24 Mei 2021.

5. Shalawat Rebana
6. Pengajian Ibu-Ibu
7. Istighotsah Santri, Wali Santri & Asatidz
8. Pendalaman Guru-Guru TPQ
9. Keterampilan English Club, Arabic Club, Matematika & Komputer

Adapun prinsip yang senantiasa diterapkan oleh pengasuh dan para santri di Pesantren Al-Musthofa yaitu “Berusaha menanamkan dalam diri sendiri untuk bersikap penuh **Semangat, Disiplin, Istiqomah, dan Ikhlas.**”



Gambar 4.1 Dokumentasi yang menjawab gambaran umum PP. Al-Qur'an Al-Musthofa Pulerejo Ngantru Tulungagung

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrument penelitian utama “ (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*)”⁵² yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen penelitian. Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, penelitian kualitatif instrument utama (*key person-nya*) adalah manusia.⁵³ Dengan hal ini peneliti diharuskan menajdi instrument kunci, maka konsekuensi psikologis peneliti dipahami, dipelajari dan

⁵² Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Dosertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013),55.

⁵³ *Ibid.*,56.

memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya. Peneliti juga berperan sebagai penganut partisipasi sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dan subjek.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara orang-orang yang benar-benar mengetahui dan mengalami aktifitas yang terjadi di lapangan penelitian ini dan pengamatan. Objek penelitian ini adalah semua orang-orang yang terlibat dalam pesantren tersebut meliputi Ibu Nyai, Pak Kyai, Ustadz-ustadzah, Pengurus pesantren dan Santri. Adapun data lainnya adalah data-data berupa dokumen-dokumen yang diambil langsung dari informan yang telah ditentukan maupun diambil dari sumber lain (buku bacaan ataupun artikel) yang memiliki kaitan dengan informan mengenai fokus penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lainnya.⁵⁴ Sedangkan objek analisis penelitian ini merupakan orang-orang yang terlibat dan memiliki informasi di dalam kepemimpinan Ibu Nyai di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Musthofa Pulerejo Ngantru Kab. Tulungagung . Kelompok sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Narasumber (Informan) ; Ibu Nyai, Pak Kyai, Ustadz-ustadzah, Pengurus Pesantren dan Santri.
- b. Peristiwa atau aktivitas
- c. Dokumentasi

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 112.

E. Proses Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data melalui:

1. Observasi

Pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.⁵⁵ Observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan. Mengamati secara langsung terhadap objek penelitian baik melalui penglihatan maupun pendengaran. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengandalkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁵⁶

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan antara dua pihak untuk tujuan-tujuan tertentu. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara (*Interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis. Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, angket, dan sebagainya. Telah dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti akan menelaah

⁵⁵Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (skripsi, tesis dan disertasi). (Banda Aceh: Ar-raniry press, 2004), 30.

⁵⁶Husain Usman dan Purnomo Setya Diabad, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 54.

bagaiman peran pemimpin, dan seperti apa proses kepemimpinan yang dilakukan Ibu Nyai di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Musthofa Pulerejo Ngantru Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan menginterpretasikan data secara sistematis sehingga data mudah dipahami. Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didaptkandari teknik pengumpulan data, sehingga data dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁷

Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Hubermen. Analisis data kualitatif model Miles dan Hubermen yang dikutip oleh Sugiyono terdapat 3 tahap yaitu:⁵⁸

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan (triangulasi), yaitu merupakan penggabungan dari berbagai jenis teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian yang didapat semakin bagus. Pengumpulan data akan peneliti lakukan sepanjang data masih diperlukan.

b. Tahap Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum. Dimana pada tahap ini peneliti memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

c. Tahap Penyajian

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 243.

⁵⁸ *Ibid.*, 245.

penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, chart sejenisnya. Melalui penyajian data dalam bentuk display, maka dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan flowchart. Penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

d. Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data-data yang asli dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data atau sering disebut dengan validitas merupakan bagian yang harus ditempuh sebelum melakukan analisis data. Dengan melalui keabsahan data, maka sumber data yang diperoleh dapat dipercaya keakuratannya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kriteria kepercayaan (*credibility*). Sedangkan teknik dalam memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagaimana berikut:⁵⁹

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumentasi yang berkaitan.

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., 331.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

1. Letak geografis Pondok
2. Keadaan fisik Pondok
3. Kegiatan kepemimpinan Ibu Nyai yang berkaitan dengan mutu pesantren di Pondok

B. Wawancara

1. Bagaimana tipologi Pondok
2. Bagaimana model kepemimpinan Ibu Nyai Pondok
3. Bagaimana fungsi kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Rabiah Adawiyah
4. Bagaimana kontribusi kepemimpinan Ibu Nyai terhadap mutu pesantren di Pondok

C. Dokumentasi

1. Sejarah dan perkembangan Pondok
2. Visi dan misi Pondok
3. Struktur organisasi Pondok
4. Keadaan pengasuh, pimpinan, guru dan santri Pondok
5. Sarana dan prasarana Pondok
6. Program kerja pondok
7. Foto-foto kegiatan peningkatan mutu pesantren di Pondok
8. Foto lokasi dan kondisi Pondok Pesantren